

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA S1 BAHASA INGGRIS DI FKIP UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MAB****Angga Taufan Dayu, Hidayatullah dan Raudhatul Haura**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uniska MAB

Email : [anggauniska@yahoo.com](mailto:anggauniska@yahoo.com)**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah berbahasa Inggris serta menemukan faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut. Data dikumpulkan dari karya tulis mahasiswa yang dikumpulkan untuk tugas mata kuliah konten. Dari hasil analisis ditemukan bahwa Mahasiswa S1 Bahasa Inggris FKIP Uniska masih mengalami masalah dalam penulisan karya ilmiah berupa penerapan unsur-unsur gramatikal, koherensi dan kohesi, pemilihan kata, dan mekanik dengan dengan frekuensi kesalahan bervariasi. Faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor eksternal berupa materi dan sistem perkuliahan terutama Writing dan Structure dan faktor internal mahasiswa berupa tingkat penguasaan materi, motivasi belajar dan usaha mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

***Kata Kunci: Motivasi, Menulis, Tata Bahasa*****Abstract**

This research aims at finding out students' problem in writing scientific paper in English and factors causing those problems. Data are collected from students' works submitted for content courses. From the analysis, it is found that English Department students still have a number of problems in writing scientific papers. The area of problem covers the application of grammatical aspects cohesive and coherence, mechanic aspects and word choices (diction). Factors that cause those problems can be divided into 2 factors: internal and external factors. Included in the external factor are the materials and the system of lectures especially for Writing and Structure courses; while the internal factor includes level of mastery, students' motivation, and effort to do self-study

***Keywords Writing, Structure and Motivation*****PENDAHULUAN**

Mahasiswa sebagai calon cendekiawan, tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan membaca tulisan-tulisan ilmiah tetapi juga harus mampu menghasilkan tulisan yang kadar keilmiahannya dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, mahasiswa harus membekali diri dengan kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran hasil temuan, argumen, dan lain-lain secara jelas sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca.

Usaha ke arah penanaman kemampuan menulis mahasiswa S1 Bahasa Inggris dilakukan melalui perkuliahan Writing I - V dan Introduction to Thesis Writing. Dalam perkuliahan ini berbagai teknik menulis dari yang paling sederhana sampai menulis karya ilmiah diperkenalkan dan dilatihkan. Tetapi kenyataannya ketika mahasiswa dihadapkan pada tugas-tugas kuliah seperti membuat paper dan/atau tugas kuliah sejenisnya, mereka masih mengalami permasalahan..Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha menemukan, mengungkapkan dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa S1 Bahasa Inggris FKIP Uniska dalam menulis karya ilmiah serta menelusuri faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut. Menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks yang tidak hanya melibatkan kemampuan merangkai kalimat dalam suatu bahasa. Demikian pula halnya dengan penulis dalam bahasa Inggris yang melibatkan proses berfikir secara sistematis, logis, kritis, dan ekonomis dalam mengekspresikan buah pikiran sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa dan budaya berbahasa Inggris. Dengan kata lain, menulis merupakan suatu kegiatan intelektual yang melibatkan keseluruhan ketrampilan berbahasa Inggris secara terpadu.

Melibatkan keseluruhan ketrampilan secara terpadu berarti melibatkan kompetensi berbahasa seperti gramatika bahasa dan mekanis bahasa lainnya seperti ejaan (spelling) dan bahkan tanda baca. Dalam tulisan berbahasa Indonesia, kesalahan semacam ini bisa ditolerir tetapi dalam bahasa Inggris kesalahan serupa akan berakibat serius. Kekeliruan dalam *tenses* atau kesalahan ejaan, misalnya, akan bisa berakibat fatal : mengubah pengertian secara keseluruhan.

Keterlibatan ketrampilan yang lainnya termasuk ketrampilan pemilihan kata (diksi), pemaduan ide, pengorganisasian ide antar- dan inter-paragraf, gaya bahasa yang tertata dengan rapi, berkesinambungan, dan logis sangat menentukan terciptanya sebuah wacana yang baik, utuh, dan tuntas. Cerminan dari kemampuan mengaplikasikan ketrampilan secara terpadu seperti disebutkan di atas umumnya bisa dilihat dari paragraf-paragraf yang ada dalam sebuah tulisan (karya ilmiah). Dengan kata lain, baik buruknya sebuah karya ilmiah bisa dilihat pada paduan ketrampilan berbahasa yang dituangkan dalam setiap paragraf.

Omaggio (1986) menyatakan bahwa tulisan yang bagus dalam bahasa apa saja meliputi pengetahuan tentang konvensi wacana tulis, ketepatan pemilihan kata, struktur atau style yang memiliki efek retorik yang efektif. Untuk memperoleh kecakapan seperti itu tidaklah cukup hanya dengan latihan-latihan sebatas tataran **grammar** dan **vocabulary** pada tingkatan kalimat saja. Menulis memerlukan latihan yang lebih luas seperti latihan penulisan

paragraf, termasuk **topik sentence**, termasuk berbagai latihan tentang **supporting details**, dan latihan-latihan yang mempromosikan pengembangan wacana.

Menurut Taylor dan Okada (1977), karakteristik sebuah paragraf yang bagus meliputi tiga elemen : **unity**, **coherence** dan **development**. Paragraf bisa dikatakan memiliki **unity** (unified) bila setiap kalimat, frase, dan setiap kata berkontribusi membentuk sebuah pokok pikiran (main idea). Paragraf dikatakan **coherent** bila setiap kalimat beralur/berjalan lancar dengan kalimat yang mengikutinya. Koherensi sebuah paragraf bisa dibangun dengan penerapan tanda-tanda transisi seperti: **also**, **but**, **however**, **nevertheless**, **finally**, dan lain-lain. Cara lain adalah dengan penggunaan **pronoun** secara konsisten, dan penggunaan kalimat paralel dalam struktur. Elemen ketiga dalam sebuah paragraf yang bagus adalah pengembangan yang cukup jelas dengan pemunculan fakta-fakta, rincian, ilustrasi, dan sebagainya.

Senada dengan Taylor dan Okada, Brent (1981) mengatakan bahwa sebuah paragraf tidak bisa dikatakan sebagai paragraf yang memenuhi karakteristik *unity* (merupakan kesatuan yang erat dan utuh) disebabkan kalimat-kalimat yang ada di dalam paragraf tersebut tidak berkaitan satu dengan lainnya. Untuk merangkai kalimat satu dengan lainnya, Brent mengajukan beberapa alternatif berikut: **pronouns**, **repetition of a word in another sentence**, **synonym**, **determiners**, dan **connectors**.

Oshima dan Hogue (1991) mengatakan bahwa dalam penulisan karya ilmiah perlu dipertimbangkan calon pembaca (audience), sikap, pilihan kata (diksi), grammar, bahkan panjang-pendeknya kalimat (tone) dan tujuan menulis itu sendiri (purpose) seperti menjelaskan, menginformasikan, memaksa, atau meyakinkan. Seperti yang lainnya, Oshima dan Hogue juga menekankan pentingnya elemen-elemen yang harus ada dalam sebuah paragraf seperti **unity** dan **coherence**. Sedangkan proses penulisan karya ilmiah itu sendiri meliputi **prewriting**, **planning**, **writing**, dan **revising draft**.

Hashimoto dkk. (1982) mengistilahkan koherensi sebagai kualitas keterpaduan secara menyeluruh (the quality of sticking together). Dalam sebuah tulisan/karya ilmiah yang bagus, tidak ada unsur atau bagian-bagian tulisan yang terabaikan yang memungkinkan pembaca bertanya-tanya atau kehilangan jejak dalam memahami isi tulisannya. Unsur-unsur pembentuk wacana terkecil sampai dengan yang paling utama seperti **thesis statement**, **topic sentences**, dan rambu-rambu kelancaran dan pengembangan ide (signalling devices) terjalin rapi secara jelas.

Adapun tujuan dari koherensi dalam sebuah tulisan menurut Hashimoto, dkk. tiada lain untuk membantu para pembaca melihat bagaimana penulis memaparkan pokok-pokok

pikiran secara utuh dan jelas: bagaimana ide yang satu dikaitkan dengan ide yang lainnya. Tanpa adanya atau ketidakjelasan hubungan satu unsur dengan unsur lainnya berarti penulis (tulisan) memberikan beban pikiran yang harus dipecahkan oleh pembaca. (When connection aren't clear, there is a gap which the readers have to bridge).

Alat khusus (specific devices) yang ditawarkan Oshima, dkk. (1987) sebagai penentu koherensi tulisan ilmiah antara lain : *thesis statement* dan *topic sentence*. Kedua alat khusus ini akan mengarahkan pembaca "kemana mau pergi dan dengan cara bagaimana sampai ke tujuan". Selain specific devices di atas dapat juga digunakan signals yang terdiri atas kata penghubung (inking words), penomoran (numbers) dan pengulangan kata kunci (repetition of key terms) atau sinonim.

Kemungkinan munculnya distorsi pemahaman atau gap antara penulis dan pembaca harus selalu diperhatikan dalam tulisan ilmiah, dan sejauh mungkin dihindari. Dengan demikian untuk menjembatani pembaca terhadap gap-gap ide, diperlukan koherensi dalam tulisan sehingga komunikasi antara penulis dan pembaca dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

Senada dengan pendapat Hashimoto di atas, Syamsuddin, dkk. (1998) menyatakan bahwa pada umumnya wacana yang baik akan memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren. Kohesi merujuk pada pertautan bentuk, sedangkan koherensi merujuk pada pertautan makna.

Pernyataan Syamsuddin, dkk. ini mempertegas sinyalemen yang dikemukakan Hashimoto, dkk. bahwa unsur apapun dalam sebuah wacana/karya tulis yang baik sangat dituntut keberadaannya: mulai dari tata bentukan pada tataran sebuah klausa atau kalimat, antara kalimat satu dengan yang lainnya dalam sebuah alenia, dan antara alenia satu dengan alenia lainnya.

Pernyataan-pernyataan di atas pada intinya memberikan penekanan yang sama terhadap kekomplekan unsur yang tidak bisa diabaikan untuk menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, antara lain pentingnya persiapan, rencana dan revisi disamping kepedulian yang tinggi terhadap pemahaman kaidah-kaidah bahasa yang akan mendukung penampilan wacana tulis yang ideal: *unified*, *coherent*, dan *well-developed* (menampilkan suatu kesatuan pokok pikiran yang terorganisir, jelas runtun dan tuntas).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengungkapkan dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa S1 Bahasa Inggris FKIP Uniska dalam penulisan karya ilmiah/paper berbahasa Inggris. Disamping itu penelitian ini juga bertujuan

untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan penulisan karya ilmiah.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran tentang kemampuan menulis karya ilmiah dalam bahasa Inggris mahasiswa S1 Bahasa Inggris FKIP Uniska pada tingkat tertentu.
2. Dapat memberikan bahan masukan bagi dosen pembina matakuliah Writing dan Introduction to Thesis Writing dalam menentukan materi kuliah dan latihan serta menentulam skala prioritas pengajaran berdasarkan permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa.
3. Sebagai bahan referensi penelitian-penelitian tentang penulisan karya ilmiah berbahasa Inggris selanjutnya.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk renovasi/penyempurnaan kurikulum atau silabi bahasa Inggris di FKIP Uniska di kemudian hari.

### **METODOLOGI**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiwa semester VI ke atas yang berjumlah 120 orang. Sampel diambil 20 orang yang ditemukan secara purposif dengan ketentuan bahwa mereka telah lulus mata kuliah writing I - V dan sedang memprogramkan mata kuliah yang mempersyaratkan paper sebagai salah satu komponen penilaian. Penetapan kriteria tersebut berdasarkan pertimbangan antara lain : a) dengan lulus mata kuliah Writing I - V, mahasiswa telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan menulis dalam bahasa Inggris yang memadai; b) dengan mengambil paper mahasiswa yang diajukan untuk memenuhi tugas kuliah mahasiswa secara maksimal bekerja karena didorong untuk memperoleh nilai baik.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari paper mahasiswa yang diajukan sebagai salah satu komponen penilaian (baik untuk U1, U2 datau U3) dengan pertimbangan bahwa paper yang dihasilkan merupakan hasil kerja maksimal dan tidak ada campur tangan peneliti. Sedangkan data tentang faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan diperoleh dengan teknik wawancara.

Data penilitian ini dianalisis secara kualitatif. Dalam analisis, permasalahan dan faktor-faktor penyebab permasalahan dikelompokan dan dideskripsikan sesuai dengan kelompok permasalahan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1

No.	Permasalahan	Frekuensi
1.	Kohesi & Koherensi	
2.	Unsur Gramatikal	
3.	Kosa-kata dan Diksi	
4.	Mekaniks	

Dalam menganalisis kesalahan masing-masing karya ilmiah dikalkulasikan dan dimasukkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2

Kriteria	Jumlah Kesalahan	Ekuivalensi
Baik sekali	0 – 2	85 - 100
Baik	3 – 5	70 - 84
Cukup	6 – 10	56 - 69
Kurang	11 – 15	50 - 55
Sangat Kurang	16 - ke atas	00 - 49

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 20 karya ilmiah yang dianalisis diperoleh data tentang jenis dan frekuensi kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kesalahan dalam Penulisan Karya Ilmiah

Responden Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8
Grammar	36	43	15	19	18	35	21	17
Vocab & Diction	6	5	6	4	4	4	6	5
Coherence & Cohesion	7	16	8	7	14	15	16	10
Mechanics	12	10	12	5	7	10	10	8
Responden Aspek	9	10	11	12	13	14	15	16

Grammar	38	33	19	30	20	15	17	21
Vocab & Diction	10	7	6	8	6	5	6	9
Coherence & Cohesion	15	12	8	10	15	12	8	10
Mechanics	8	6	6	8	8	6	7	7

Responden/ Aspek	17	18	19	20	Total	Rerata
Grammar	24	10	3	4	438	21,9
Vocab & Diction	7	4	2	2	112	5,6
Coherence & Cohesion	12	8	6	7	216	10,8
Mechanics	13	7	2	2	161	8,0

**Keterangan:**

Angka-angka di atas menunjukkan nomor responden (1 - 20) dan frekuensi kesalahan yang dibuat pada masing-masing aspek (Grammar, Vocab & Diction, Coherence dan Cohesion, dan Mechanics).

Data di atas menggambarkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah berbahasa Inggris. Secara umum dapat dijelaskan bahwa mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP Uniska masih mengalami kendala dalam berbagai aspek/komponen penulisan karya ilmiah, walaupun mahasiswa telah menjalani jenjang pembinaan yang memadai melalui perkuliahan Writing I - IV dan Introduction to Thesis Writing serta perkuliahan Structure I - IV dan Advanced Grammar.

Secara garis besar kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori besar yaitu (1) permasalahan yang berkaitan dengan penerapan unsur-unsur gramatikal; (2) permasalahan dalam pemilihan kosa kata (diksi), (3) penggunaan kohesi dan koheren, dan (4) penerapan mekanik. Akan tetapi masing-masing mahasiswa mempunyai permasalahan tersendiri. Dengan kata lain, aspek dan frekuensi kesalahan berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya.

Kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi meliputi kesalahan penggunaan "pronoun" untuk mempertahankan unitas dari suatu paragraf, tidak adanya kata penghubung inter- dan antar paragraf/ide, adanya kalimat yang belum selesai/tidak lengkap, dan lain-lain. Rata-rata kesalahan adalah 10,8 dengan rentangan kesalahan antara 6 sampai dengan 16. Ini berarti dari 20 karya tulis yang dianalisis tidak satu pun

dikategorikan *baik* maupun *sangat baik* dalam penerapan kohesi dan koherensi. Persentase kesalahan kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Koherensi dan Kohesi

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	-	-
Baik	-	-
Cukup	11	55%
Kurang	7	35%
Sangat Kurang	2	10%

Tabel di atas menunjukkan frekuensi kesalahan mahasiswa berkaitan dengan penerapan unsur-unsur koherensi dan kohesi. Dari tabel di atas terlihat 45% masih dalam kategori *kurang* dan *sangat kurang* dan 55% dalam kategori *cukup*. Tidak satu pun yang berada pada kategori *baik* dan *baik sekali*.

Jenis permasalahan yang ditemukan antara lain kesalahan penggunaan kata ganti (pronoun) untuk mempertahankan unitas dari suatu paragraf/ide, tidak adanya kata penghubung inter- dan antar paragraf/ide, adanya kalimat yang belum selesai atau tidak lengkap dan kesalahan-kesalahan lainnya.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa sebelum mereka mengambil mata kuliah matakuliah konten, mahasiswa seharusnya sudah pernah mengambil mata kuliah Writing (I-IV) dan mata kuliah Structure (I-IV). Tetapi dari hasil temuan di atas, frekuensi kesalahan penerapan unsur-unsur gramatikal *cukup tinggi* dengan rata-rata kesalahan 21,9 dengan rentangan kesalahan berkisar antara 2 sampai dengan 43. Dengan frekuensi kesalahan di atas, perlu ditinjau kembali penguasaan grammar, tidak hanya menguasai rumus-rumus/hukum-hukum gramatikal dalam kalimat sederhana tetapi yang lebih penting adalah penerapan rumus-rumus tersebut dalam suatu wacana atau teks yang lebih tinggi. Peninjauan ini diperlukan mengingat input gramatikal yang diberikan selama 5 semester cukup memadai.

Tabel 5. Hasil Analisis Kesalahan Aspek Gramatikal

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	-	-
Baik	2	10%
Cukup	-	-
Kurang	3	15%
Sangat Kurang	15	75%



Dari tabel di atas terlihat bahwa frekuensi kesalahan berkaitan dengan penerapan unsur gramatikal sangat tinggi. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada bagian analisis data, dari 20 karya tulis mahasiswa yang dianalisis, 75 % diantaranya dikategorikan *sangat kurang* dengan rentangan kesalahan 16 sampai 43, 15% dikategorikan *kurang* dengan rentang kesalahan antara 11 sampai 15, dan hanya 10% (2 karya tulis) dikategorikan *baik* dengan kesalahan antara 3 - 4. Dengan frekuensi kesalahan yang cukup tinggi, perlu kiranya ditinjau kembali model pengajaran baik mata kuliah Writing maupun mata kuliah Structure dan Advanced Grammar. Dalam pengajaran Structure dan Advanced Grammar, misalnya, diperlukan pola pengajaran yang melibatkan analisis pada tingkat discourse; tidak hanya berkonsentrasi pada tingkat kalimat.

Jenis-jenis kesalahan gramatikal yang ditemui sangat bervariasi mulai penerapan unsur yang sangat sederhana sampai pada penerapan yang sangat kompleks.

Berkaitan dengan penerapan unsur mekanik dalam penulisan karya ilmiah, mahasiswa masih mengalami banyak hambatan walaupun tingkat kesalahannya tidak setinggi dua aspek di atas, dengan rata-rata kesalahan 8,0 dan rentangan kesalahan berkisar antara 5 sampai 13. Tercakup dalam kesalahan ini antara lain kesalahan penggunaan tanda baca, ejaan (spelling), teknik pengutipan dan bibliografi. Dari 20 karya tulis, 15% diantaranya dikategorikan *baik*, 70% dikategorikan *cukup* dan 15% kategori *kurang*, dengan rata-rata kesalahan secara keseluruhan berada pada kategori cukup.

Tabel 6. Analisis Mekanik

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	-	-
Baik	3	15%
Cukup	14	70%
Kurang	3	15%
Sangat Kurang	-	-

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa berkaitan dengan penerapan unsur mekanik ini berkisar antara kesalahan penempatan tanda baca, penggunaan huruf kapital, teknik pengutipan dan referensi, serta penulisan bibliografi.

Salah satu contoh kesalahan penerapan tanda baca dapat dilihat pada kalimat berikut: "A baby first language, develop since she/he in earlier age". Tanda koma setelah kata *develop* sangat mengganggu pemahaman kalimat karena tanda baca tersebut ditempatkan pada posisi yang salah. Berkaitan dengan pengutipan permasalahan yang dihadapi

mahasiswa adalah teknik pengutipan langsung dan pengutipan tidak langsung yang sering dikaburkan, penulisan kutipan dalam kutipan.

Kosa kata dan diksi merupakan aspek yang paling sedikit kesalahannya dibandingkan dengan tiga aspek sebelumnya. Rata-rata kesalahan yang berkaitan dengan aspek ini adalah 5,6 dengan rentangan kesalahan 2 sampai 10. Dari 20 karya tulis yang dianalisis 45% diantaranya dikategorikan sebagai *sangat baik* dan *baik*, dan 55% dikategorikan *cukup*. Dan tidak ada yang dikategorikan *kurang* dan *sangat kurang*. Permasalahan yang berkaitan dengan kosa kata dan diksi meliputi penggunaan kosa kata yang tidak tepat, dan kata-kata aneh yang merupakan kreasi mahasiswa.

Tabel 7. Hasil Analisis Kesalahan Diksi

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	2	10%
Baik	7	35%
Cukup	11	55%
Kurang	-	-
Sangat Kurang	-	-

Beberapa diantara kesalahan yang dibuat berkaitan dengan penggunaan kata-kata yang tidak tepat dan kata-kata aneh yang merupakan kreasi mahasiswa sendiri. Dalam kutipan berikut terdapat beberapa kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan kosa kata/pemilihan kata yang tidak tepat seperti "... since she/he *inearlier* age. They learn *about conversation language* before they can talk. They are using language to satisfy *unimidiante* needs, ...". Sedikitnya ada tiga kesalahan yang berkaitan penggunaan kosa kata pada kutipan di atas, yaitu *earlier age*, *about conversation language*, dan *unimidiante*. Penggunaan kata *earlier age* dalam konteks ini tidak sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penulis. Penulis dalam hal ini ingin mengatakan bahwa bahasa anak berkembang sejak ia masih kecil bukan sejak lebih kecil. Kata yang tepat pada konteks ini adalah *his early age*. Makna ekspresi *about conversation language* juga tidak jelas sebagai akibat dari pemilihan ungkapan yang kurang tepat. Mungkin yang ingin disampaikan oleh penulis adalah "They learn how to converse atau how to use language atau how to speak". Sementara kata *unimidiante* bukanlah kata bahasa Inggris dan mungkin merupakan hasil kreasi mahasiswa.

Dari uraian di atas secara umum dapat dikatakan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa S1 Bahasa Inggris FKIP Uniska baik yang berkaitan dengan penerapan unsur-unsur gramatikal, kohesi dan koherensi, pemilihan kata (diksi) maupun yang berkaitan

dengan penerapan unsur-unsur mekanik untuk menghasilkan karya ilmiah yang padu/harmonis.

Untuk mengetahui secara rinci kesalahan yang ditemukan dalam penulisan karya ilmiah berbahasa Inggris, berikut disajikan analisis masing-masing aspek disertai dengan contoh-contoh kesalahan.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa berkaitan dengan faktor-faktor penyebab permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah diperoleh gambaran bahwa sumber permasalahannya berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) mahasiswa.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa sebelum mereka memprogramkan mata kuliah konten seperti ESP, Psycholinguistics, Curriculum and Material Development, mahasiswa telah mengambil mata kuliah Structure I - IV dan dan Writing I-IV serta sedang memprogramkan mata kuliah Advanced Grammar dan Introduction to Thesis Writing. Ditinjau dari segi input yang seharusnya diberikan semestinya tidak terlalu banyak permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan baik penerapan unsur-unsur gramatikal maupun penerapan aspek-aspek penulisan karya ilmiah lainnya (seperti koherensi dan kohesi, diksi, dan mekanik). Tetapi berdasarkan hasil analisis di atas ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi mahasiswa baik dalam penerapan unsur gramatikal maupun unsur-unsur penulisan lainnya. Dan justru permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh mahasiswa berkaitan dengan penerapan unsur-unsur gramatikal.

Menurut mahasiswa secara teori semua aspek gramatikal nampaknya telah diberikan dalam perkuliahan Structure dan Writing I & II. Tetapi input yang diberikan sebatas pada penjelasan teori dan latihan-latihan pada tingkat kalimat sehingga begitu sampai pada penerapan yang lebih tinggi dari kalimat (wacana) banyak teori yang diajarkan terlupakan. Disamping itu porsi latihan pada perkuliahan Structure sangat kurang karena singkatnya waktu dan padatnya materi yang harus disampaikan pada setiap semester. Permasalahan tersebut bisa diatasi oleh mahasiswa dengan mengadakan latihan secara mandiri di luar kelas, tetapi itu tidak banyak dilakukan. Keluhan lain berkaitan dengan pengajaran Structure terutama pada Structure yang lebih atas (III dan IV) ada kecenderungan untuk menekankan materi pada Test of English as a Foreign Language (TOEFL) yang mengarah ke tes pilihan ganda (multiple choice). Dengan berorientasi pada TOEFL otomatis kegiatan belajar mengajar didominasi dengan latihan-latihan menjawab soal multiple choice, sehingga begitu dihadapkan pada penerapan aspek gramatikal pada Writing mereka kelabakan. Tetapi,

menurut mahasiswa, kelemahan mereka dalam penerapan unsur gramatikal bukan semata karena materi dan sistem perkuliahan tetapi karena lemahnya tingkat penguasaan mereka.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber permasalahan dalam penerapan unsur-unsur gramatikal terletak pada sistem perkuliahan yang lebih menekankan pada penerapan pada tingkat kalimat dan kadang-kadang bersifat TOEFL-oriented yang berakibat pembelajaran diarahkan pada strategi menjawab soal TOEFL dan pada rendahnya daya serap mahasiswa. Tentu saja pernyataan terakhir perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lebih jauh untuk mengetahui tingkat penguasaan grammar mahasiswa S1 Bahasa Inggris.

Berkaitan dengan perkuliahan Writing, kalau dilihat dari draf silabus perkuliahan Writing S1 Bahasa Inggris FKIP Uniska, secara teori semua aspek menyangkut teknik menulis komposisi/essay telah tercakup. Silabus tersebut memuat semua aspek yang dibutuhkan dalam penulisan komposisi dan essay mulai dari penggunaan aspek yang sangat sederhana seperti tanda baca sampai pada penerapan unsur yang sangat kompleks seperti kohesi dan koherensi, ide utama dan ide pendukung, unitas dan lain-lain. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan perkuliahan Writing sering tumpang tindih antara Writing yang satu dengan yang lainnya. Ini terjadi karena dosen yang memegang mata kuliah Writing selalu berganti-ganti. Ada kesan bahwa tidak ada koordinasi antara pemegang mata kuliah Writing sehingga tidak jarang dua kelas paralel diberikan materi yang berbeda karena dosen yang berbeda. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa beberapa aspek seperti teknik pengutipan, bibliografi, sistematika tulisan, didapat bukan dari perkuliahan Writing tetapi justru dari perkuliahan konten.

Berkaitan dengan sistem perkuliahan, mahasiswa berkomentar bahwa beberapa dosen memberikan banyak latihan menulis (berupa assignment) tetapi tidak memberikan feedback permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Dengan sistem seperti ini, disamping mahasiswa tidak memahami dan menyadari kesalahan dalam tulisannya, kondisi seperti ini juga dapat melemahkan motivasi mahasiswa dalam menulis dan ada kecenderungan mahasiswa menulis asal jadi. Mahasiswa juga mengeluhkan adanya dosen Writing yang hanya masuk dua kali dalam satu semester.

Kondisi di atas tentu saja bukan merupakan sumber utama dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa mengakui bahwa ada faktor internal yang menyebabkan munculnya masalah tersebut. Faktor tersebut antara lain tingkat penguasaan materi yang disampaikan, motivasi mereka dalam belajar dan kurangnya usaha secara mandiri.

### KESIMPULAN

Dari analisis di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, Mahasiswa S1 Bahasa Inggris FKIP Uniska masih mengalami masalah dalam penulisan karya ilmiah. Permasalahan yang paling banyak dialami mahasiswa dalam menulis karya ilmiah adalah kesalahan yang berkaitan dengan penerapan unsur gramatikal dengan rata kesalahan 21,9, disusul dengan kesalahan penggunaan unsur kohesi dan koherensi dengan rata-rata kesalahan 10,8, penggunaan unsur mekaniks dengan rata-rata kesalahan 8,0, dan pihihan kata dengan rata-rata 5,6. Berkaitan dengan kesalahan penggunaan unsur gramatikal, hanya 10% mahasiswa dikategorikan baik dan 90% dikategorikan kurang dan sangat kurang. Jenis permasalahan yang dihadapi sangat bervariasi dari penerapan unsur gramatikal yang sederhana sampai penerapan unsur yang lebih kompleks.

### Saran

Mengingat permasalahan yang dihadapi mahasiswa di atas perlu diadakan peninjauan ulang pelaksanaan perkuliahan baik untuk mata kuliah Writing itu sendiri maupun mata kuliah penunjang Writing seperti Structure untuk lebih menekankan pada aplikasi, pemberian feedback yang memadai serta analisis unsur gramatikal pada level wacana.

Mengingat keterbatasan analisis pada penelitian ini dan kompleksnya permasalahan dalam penulisan karya ilmiah, perlu diadakan penelitian lanjutan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brent, Jean, 1981. *Practising Paragraph*. Canberra: ABC Offset.
- Harmer, Jeremy, 1991. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman Group Ltd.
- Hashimoto, Irvin Y, Barry M. Kroll, dan John C. Schafer, 1982. *Strategies for Academic Writing: A Guide for College Students*. Ann Harbour USA: The University of Michigan Press.
- Omaggio, Alice C., 1986. *Teaching Language in Context*. Boston: Heinle & Heinle Publisher, Inc.
- Oshima, Alice dan Ann Hogue, 1991. *Writing Academic English*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Richards, Jack C., et al., 1993. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Singapore: Longman.
- Syamsuddin, AR., Lilis ST Sulistyaningsih, dan Isah Cahyani DK., 1998. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Taylor, Hasley P. dan Victor N. Okada (eds), 1977. *The Craft of the Essay*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.